

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013), oleh sebab itu pentingnya perilaku keuangan demi keberlangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Perilaku keuangan memiliki beberapa faktor seperti *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* hal ini didukung dengan 3 penelitian terdahulu yaitu Novianti (2019), Rizkiawati dan Asandimitra (2018), Amanah, Rahadian, Iradianty (2016) dan Hardjiono, Damanik (2016).

Financial knowledge atau literasi keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013), jadi literasi keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum. Seorang individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan dapat mengatur keuangan dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan serta dapat menyisihkan uangnya untuk kebutuhan yang akan datang. Seseorang memiliki *Financial knowledge* yang baik apabila memahami pengetahuan keuangan pribadi,

tabungan, investasi, kredit serta asuransi. Faktor selanjutnya dalam menilai *financial management behavior* adalah sikap keuangan atau *financial attitude*.

Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan hal yang mengacu pada bagaimana seseorang merasa cukup tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. *Financial attitude* yang baik dan tepat maka akan mencapai perilaku keuangan yang sesuai serta mencapai kesejahteraan hidup dalam keuangannya (Damanik dan Herdjiono, 2016). Seseorang memiliki *financial attitude* yang baik apabila memiliki pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsi tentang masa depan (*obsession*), tidak menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah (*power*), mampu mengontrol keuangan (*effort*), merasa cukup memiliki uang (*inadequacy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*), dan pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi (*security*) (Herdjiono dan Damanik. 2016).

Locus of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya Rotter dalam Baker et al (2017;28). Apabila seseorang dapat mengendalikan keuangan dengan baik maka akan terciptanya perilaku keuangan yang baik pula. Seseorang memiliki *Locus of Control* yang baik apabila orang yang memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik, misal menyisihkan uang untuk menabung.

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat mengenai Perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung berubah diakibatkan perkembangan zaman yang tumbuh begitu pesatnya terutama perkembangan informasi dan teknologi, sering masyarakat temui dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat sering kali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkannya. Masyarakat saat ini menjadi sangat konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata, cenderung berfikir jangka pendek tanpa diikuti tanggung jawab sosial baik dari masyarakat kalangan menengah keatas maupun masyarakat kalangan menengah kebawah tidak akan lepas dari perilaku konsumtif tersebut. masyarakat memiliki perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab akibat dari timbulnya perilaku konsumtif seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depan.

Tingginya budaya konsumerisme dan naiknya semua harga kebutuhan akan berdampak pada individu yang akan kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dan cenderung masyarakat kurang mempunyai budaya menabung. Harga kebutuhan yang semakin meningkat tanpa diimbangi dengan pendapatan yang memadai, maka dalam mengelola keuangan keluarga dengan bijak menjadi sangat penting, terbatasnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan keluarga akan menyebabkan kurangnya perencanaan terhadap dana pensiun dan kesejahteraan. Berikut adalah data rata-rata pengeluaran perkapita masyarakat Kabupaten Gresik.

Tabel 1.1
Rata Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Kabupaten Gresik, 2017 – 2019

Jenis Pengeluaran	Rata Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan					
	Nominal			Presentase		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Makanan	622.010	673.892	651.440	51,66	50,94	45,15
Bukan Makanan	581.972	649.020	791.316	48,34	49,06	54,84
Total	1.203.982	1.322.912	1.442.756	100	100	100

Sumber : www.gresikkab.bps.go.id (2020)

Gambaran konsumsi masyarakat Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 1.1, selama tahun 2017 – 2019 rata-rata pengeluaran per kapita sebulan mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu di tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.203.982,-, di tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.322.912,- dan di tahun 2019 sebesar Rp 1.442.757,-. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi penghasilan rumah tangga maka semakin tinggi pengeluaran.

Karyawan dianggap sebagai masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik, selain itu karyawan dapat dikatakan telah memiliki pendapatan secara mandiri dimana karyawan harus bertanggung jawab penuh untuk mengelola asetnya untuk memenuhi segala kebutuhannya supaya dapat hidup sejahtera di masa yang akan datang. Namun di era modern zaman sekarang dimana teknologi semakin canggih dan memudahkan segala kegiatan tanpa harus mengeluarkan tenaga terlalu banyak, seperti ojek online, online shop, pembelian tiket kendaraan online, dsb dengan begitu banyak individu yang lebih memilih kebutuhan jangka pendek dari pada kebutuhan jangka panjang atau bisa disebut perilaku tidak bertanggung jawab terhadap keuangan (*Financial*). Banyak pula dari kalangan yang telah berkeluarga atau berumah tangga lebih memilih konsumtif tinggi,

seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran biaya bulanan. Tidak semua individu terbiasa dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadinya, karena mereka baru akan menyadari ketika kondisi keuangan di lingkungan sekitar mereka mengalami perubahan yang signifikan (Yulia, 2010). Begitu juga dengan seorang karyawan, untuk melakukan pengelolaan keuangan belum tentu semua karyawan mampu berperilaku dengan baik terhadap keuangan mereka, dikarenakan banyaknya karyawan yang mempunyai pinjaman pada bank untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, seperti kredit rumah, kredit kendaraan, kartu kredit, dan lain sebagainya.

Menurut Reni (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga adalah cara seseorang mengatur dan menggunakan uang dan harta dalam keluarga tersebut. Pengelolaan uang (manajemen uang) adalah suatu proses dimana seseorang dapat menguasai dan menggunakan asset secara produktif. Setiap individu memiliki *financial management behavior* atau perilaku keuangan yang berbeda, wawancara dilakukan pada salah satu karyawan PT Karunia Alam Segar yang telah berkeluarga yaitu Sdr Didin yang menyatakan “tabungan memang penting, tapi gimana mau menabung mbak, penghasilan saja pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari dan bayar cicilan saya akan menabung jika ada kelebihan” dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa karyawan tersebut memahami tentang pentingnya tabungan tapi tidak diikuti dengan perilaku keuangan yang baik, karena karyawan tidak sanggup menyisihkan sedikit uangnya untuk keperluan yang akan datang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2019) dan Amanah, Rahadian, Iradianty (2016) yang

menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka akan baik pula perilaku keuangannya.

Menurut Novianti (2019) menyatakan bahwa *financial knowledge*, dan *income* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hal ini terbukti bahwa apabila internal *locus of control* yang dimiliki seseorang cenderung buruk, maka perilaku keuangannya akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, dan apabila eksternal *locus of control* yang dimiliki seseorang mengalami kecenderungan yang buruk, maka perilaku keuangannya belum tentu mengalami penurunan.

Menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa variabel demografi, *financial knowledge* dan *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan untuk variabel *locus of control* dan *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Menurut Amanah, Rahadian dan Iradianty (2016) menyatakan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Hal ini terbukti bahwa responden lebih percaya pada kemampuan, keterampilan dan usaha mereka dalam menyelesaikan suatu keadaan yang sedang mereka hadapi.

Menurut Hardjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan

financial knowledge dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hal ini tidak terbukti bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi memiliki perilaku keuangan baik maupun seseorang dengan *financial knowledge* rendah memiliki *financial management behavior* yang buruk.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu maka ditemukan inkonsistensi hasil penelitian pengetahuan keuangan antar perilaku keuangan. Berikut disarikan peneliti dan hasil temuannya yang menunjukkan adanya gap dalam table di bawah ini :

Tabel 1.2
Mapping *Research Gap*

Variabel	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4	<i>Research Gap</i>
	Novianti (2019)	Rizkiawati dan Asandimitra (2018)	Amanah, Rahadian, Irdianty (2016)	Hardjiono, Damanik (2016)	
Demografi	-	X	-	-	
<i>Financial knowledge</i>	✓	X	✓	X	Inkonsistensi
<i>Financial attitude</i>	-	X	✓	✓	Inkonsistensi
<i>Locus of control</i>	X	✓	X	-	Inkonsistensi
<i>Income Parental</i>	-	-	-	X	
<i>Income</i>	✓	-	-	-	
<i>Financial self-efficacy</i>	-	✓	-	-	

Sumber : Data Primer (2020)

Terdapat *gap* pada variabel *financial knowledge* dengan peneliti 1 (Novianti, 2019) dan peneliti 3 (Amanah, Rahadian, Iradianty, 2016) menyatakan positif yang artinya *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Pada peneliti 2 (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018) dan peneliti 4 (Hardjiono, Damanik, 2016) menyatakan negatif yang artinya *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Pada variabel *locus of control* dengan peneliti 1 (Novianti, 2019) dan peneliti 3 (Amanah, Rahadian, Iradianty, 2016) menyatakan negatif yang artinya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Pada peneliti 2 (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018) menyatakan positif yang artinya *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi *gap* pada variabel *locus of control*.

Pada variabel *financial attitude* dengan peneliti dan peneliti 2 (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018) menyatakan negatif yang artinya *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Pada peneliti 3 (Amanah, Rahadian, Iradianty, 2016) dan peneliti 4 (Hardjiono, Damanik, 2016) menyatakan positif yang artinya *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi *gap* pada variabel *financial attitude*.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *financial Knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada karyawan berkeuarga PT Karunia Alam Segar Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada karyawan berkeluarga Departemen *Noodle* PT Karunia Alam Segar Gresik?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada karyawan berkeluarga Departemen *Noodle* PT Karunia Alam Segar Gresik?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada karyawan berkeluarga Departemen *Noodle* PT Karunia Alam Segar Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada karyawan berkeluarga Departemen *Noodle* PT Karunia Alam Segar Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial Attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada karyawan berkeluarga Departemen *Noodle* PT Karunia Alam Segar Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada karyawan berkeluarga Departemen *Noodle* PT Karunia Alam Segar Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian yang sejenis.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi dan referensi untuk mahasiswa agar ke depannya dapat menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dan diharapkan dapat mengelola keuangan dengan tepat dan benar.

